

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia upaya peningkatan status kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu program prioritas. Hal ini dikarenakan, masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi salah satu permasalahan utama di bidang kesehatan. Menurut UNICEF, setiap tiga menit di suatu tempat di Indonesia terdapat anak usia di bawah lima tahun meninggal. Selain itu setiap jam seorang perempuan meninggal karena melahirkan atau sebab-sebab yang berkaitan dengan kehamilan (Nelwan & Jeini, 2019). Angka kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 mencapai 4.221 jiwa dan penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan sistem peredaran darah (jantung, stroke) (200 kasus), gangguan metabolic (diabetes mellitus) sebanyak (157 kasus), dan penyebab lain (1.311 kasus) (Kemenkes RI, 2020). Gizi menjadi salah satu ukuran keberhasilan perbaikan status kesehatan masyarakat dan merupakan tujuan utama pembangunan kesehatan di masyarakat (Sari et al., 2020).

Menurut Kemenkes (2020), salah satu permasalahan yang dialami oleh Ibu hamil adalah Kurang Energi Kronik (KEK), KEK merupakan faktor determinan terjadinya risiko gangguan masalah gizi dan kesehatan pada bayi yang dilahirkan, Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu dari empat masalah gizi yang terjadi di Indonesia. Kekurangan Energi Kronis (KEK) dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara asupan dalam pemenuhan nutrisi dan pengeluaran energi (Wijaya et al., 2020).

Di Negara berkembang, status gizi dipengaruhi oleh penyakit infeksi dan konsumsi makanan yang kurang, sedangkan pada tingkat sosial ekonomi seperti pendidikan dan pendapatan merupakan penyebab tidak langsung dari terjadinya masalah gizi (Nurfulaini, 2021).

Kecamatan Bungatan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Situbondo, Jawa Timur, Indonesia. Kecamatan ini berjarak sekitar 26 Km dari ibu kota Kabupaten Situbondo ke arah barat. Batas utara Kecamatan Bungatan berbatasan

langsung dengan pantai selat Madura sehingga memiliki sumber daya alam laut yang melimpah serta menjadikan Kecamatan Bungatan memiliki dua pantai wisata, yaitu Pantai Blitok dan Pantai Pasir Putih yang mana mampu menyejahterakan masyarakat di bidang ekonomi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Situbondo, pada bulan Agustus tahun 2020 menunjukkan populasi Ibu hamil KEK sebanyak 286 orang dan pada bulan Agustus 2021 populasi Ibu hamil KEK sebanyak 262 orang. Jumlah populasi Ibu hamil KEK tertinggi pada bulan Agustus tahun 2020 dan 2021 berada di Kecamatan Bungatan. Walaupun jumlah total populasi Ibu hamil KEK menurun dalam selang waktu 1 tahun, pada Kecamatan Bungatan justru mengalami peningkatan populasi. Pada bulan Agustus 2020 populasi Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan berjumlah 22 orang, sedangkan pada bulan Agustus 2021 berjumlah 23 orang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 15 responden di Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo pada tahun 2022, dari sisi ekonomi didapatkan hasil 80% keluarga Ibu memiliki pendapatan yang rendah dan 20% sisanya memiliki pendapatan yang cukup. Sedangkan jika dilihat dari sisi pendidikan, 20% orang berpendidikan SD sampai SMP, 60% orang berpendidikan SMA sederajat, dan 20% sisanya berpendidikan D3/S1. Dari sisi mata pencaharian, mayoritas pekerjaan di Kecamatan Bungatan adalah sebagai petani.

Selain dari faktor sosial ekonomi di atas, frekuensi makan ibu hamil juga bisa menjadi faktor terjadinya KEK. Dari hasil studi pendahuluan, didapatkan 53% Ibu hamil KEK tidak mengonsumsi sumber protein yang berasal dari laut dan diantaranya beralasan karena menganut kepercayaan bahwa Ibu hamil tidak boleh mengonsumsi makanan hasil dari laut. Lalu 47% Ibu hamil KEK belum rutin mengonsumsi susu ibu hamil, 7% Ibu KEK masih sangat jarang mengonsumsi nasi, 53% Ibu hamil KEK belum rutin mengonsumsi sayur, 20% Ibu hamil KEK belum rutin mengonsumsi buah, dan 80% Ibu hamil KEK masih kurang variatif dalam mengonsumsi buah dan sayur. Buah pisang menjadi salah satu buah yang paling sering dikonsumsi setiap harinya.

Adanya ketidakseimbangan antara asupan pemenuhan gizi dan pengeluaran energi bisa menyebabkan Ibu hamil mengalami KEK (Ihtirami et al., 2021). Pertumbuhan janin terhambat, abortus, kematian neonatal, asfiksia intra partum (mati dalam kandungan), cacat bawaan, berat badan lahir rendah (BBLR), dan anemia pada bayi adalah hal yang dapat terjadi pada janin jika Ibu mengalami KEK (Aulia, 2020).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti bertujuan melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dan frekuensi makan dengan kejadian Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan?
2. Apakah terdapat hubungan antara frekuensi makan dengan kejadian Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara sosial ekonomi dan frekuensi makan dengan kejadian Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan Ibu dengan kejadian Ibu hamil KEK
2. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian Ibu hamil KEK
3. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi makanan pokok dengan kejadian Ibu hamil KEK
4. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi protein hewani dengan kejadian Ibu hamil KEK

5. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi protein nabati dengan kejadian Ibu hamil KEK
6. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi sayuran dengan kejadian Ibu hamil KEK
7. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi buah dengan kejadian Ibu hamil KEK
8. Untuk mengetahui hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan kejadian Ibu hamil KEK

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan memberikan informasi terkait hubungan antara sosial ekonomi dan frekuensi makan dengan kejadian Ibu hamil KEK di Kecamatan Bungatan
2. Bagi masyarakat, dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberi gambaran sehingga memberi wawasan kepada masyarakat untuk lebih mengerti tentang hubungan antara sosial ekonomi dan frekuensi makan dengan kejadian Ibu hamil KEK agar kejadian KEK dapat dihindari.
3. Bagi institusi pemerintahan, dari hasil penelitian ini dapat membantu institusi pemerintah untuk mengetahui penyebab permasalahan KEK khususnya dari faktor sosial ekonomi dan frekuensi makan Ibu Hamil di Kecamatan Bungatan